

Orang tua, anak-anak, dan gereja

Sebagai anggota masyarakat, orang tua Kristen perlu mendidik anak-anak mereka, dan mereka tidak boleh menyerahkan beban seperti itu kepada gereja, atau lembaga lainnya.

Orang tua, anak-anak, dan gereja

pengantar

Apa yang dapat saya lakukan untuk menjaga anak saya tetap di gereja? Ini adalah pertanyaan yang diajukan oleh banyak orang tua Kristen.

Mereka yang memiliki anak kecil menginginkan formula untuk mencegah anak mereka menyimpang dari gereja, dan mereka yang memiliki anak besar, yang menjauhkan diri dari gereja, ingin Tuhan melakukan mukjizat.

Apa yang harus dilakukan?

Putra orang percaya perlu dilahirkan kembali

Pertama-tama, setiap orang Kristen harus menyadari bahwa 'anak-anak daging bukanlah anak-anak Tuhan'. Suka? Apakah anak saya, lahir di tempat kelahiran evangelis dan / atau Protestan, bukan anak Tuhan?

Sekarang, jika 'anak orang beriman adalah anak Tuhan', kita harus setuju bahwa semua keturunan Abraham juga anak Tuhan, namun, ini bukanlah yang diajarkan Alkitab.

Rasul Paulus, menulis kepada orang-orang Kristen di Roma, menjelaskan bahwa menjadi keturunan Abraham bukanlah yang memberikan filiasi ilahi "Bukan berarti firman Allah kurang, karena tidak semua yang berasal dari Israel adalah orang Israel; Bukan karena mereka adalah keturunan Abraham, apakah mereka semua adalah anak-anak "(Rm. 9: 6-7). "... bukan anak-anak daging yang adalah anak-anak Allah, tetapi anak-anak perjanjian yang dihitung sebagai keturunan" (Roma 9: 8). Nah, jika anak-anak Abraham bukan anak Tuhan, itu juga berarti bahwa anak orang beriman bukanlah anak Tuhan.

Oleh karena itu, siapa pun yang ingin mencapai filiasi ilahi harus memiliki iman yang sama dengan Abraham yang beriman, yaitu, agar putra seorang Kristen menjadi anak Allah, ia harus percaya dengan cara yang sama seperti ayahnya percaya pada pesan Injil.

"Ketahuilah, bahwa mereka yang beriman adalah anak-anak Abraham" (Gal. 3: 7).

Hanya mereka yang dihasilkan melalui benih yang tidak fana, yaitu firman Tuhan, yang adalah anak-anak Tuhan, artinya, anak-anak orang Kristen belum tentu anak-anak Tuhan.

Gereja adalah tubuh Kristus

Kedua, semua orang Kristen harus sadar bahwa tubuh Kristus, yang juga disebut gereja, tidak dapat disamakan dengan lembaga manusia, seperti keluarga dan gereja. Menjadi bagian dari institusi manusia tidak membuat manusia menjadi milik tubuh Kristus, yaitu diselamatkan.

Tanggung jawab untuk mendidik

Sebagai anggota masyarakat, orang tua Kristen perlu mendidik anak-anak mereka, dan Anda tidak boleh menyerahkan beban seperti itu kepada gereja, atau lembaga lainnya. Tugas seperti itu semata-mata dan eksklusif milik orang tua. Jika orang tua tidak hadir, tugas ini harus dialihkan kepada orang lain yang memainkan peran ini: kakek-nenek, paman, atau, sebagai upaya terakhir, sebuah lembaga yang didirikan oleh masyarakat (panti asuhan).

Mengapa misi membesarkan anak tidak dapat didelegasikan? Karena dalam keadaan normal, orang tua adalah orang-orang yang memiliki kepercayaan terbaik dan terbesar di tahun-tahun pertama kehidupan seseorang. Berdasarkan relasi kepercayaan inilah maka institusi keluarga menjadi laboratorium tempat dilakukan segala tes untuk menghasilkan warga negara yang bertanggung jawab.

Di dalam keluarga seseorang belajar apa itu otoritas dan tanggung jawab. Hubungan manusia dipelajari dan dikembangkan dalam keluarga, seperti persaudaraan, persahabatan, kepercayaan, rasa hormat, kasih sayang, dll.

Karena orang tua memiliki hubungan yang terbaik dan paling percaya, mereka juga yang terbaik untuk menyajikan Injil Kristus kepada anak-anak selama proses pendidikan. Oleh karena itu, adalah bermanfaat bahwa orang tua tidak mempersempit kepada anak-anak mereka Tuhan yang pendendam dan pendendam. Kalimat seperti: “- Jangan lakukan ini karena ayah tidak menyukainya! Atau, – jika Anda melakukan ini, Tuhan menghukum!”, Tidak mencerminkan kebenaran Injil dan menyebabkan kerusakan besar pada pemahaman anak.

Hubungan yang dibangun Injil antara Allah dan manusia dipandu oleh kepercayaan dan kesetiaan. Apakah mungkin mempercayai seseorang yang pendendam dan pendendam? Tidak! Sekarang, bagaimana mungkin bagi seorang pemuda untuk mempercayai Tuhan,

jika apa yang disajikan kepadanya tidak sesuai dengan kebenaran Injil?

Orang tua perlu menunjukkan kepada anak-anak mereka bahwa beberapa perilaku tidak dapat ditoleransi karena ayah dan ibu secara efektif tidak setuju. Bahwa sikap seperti itu secara efektif dilarang oleh ayah dan ibu. Bahwa perilaku seperti itu berbahaya dan seluruh masyarakat juga tidak setuju.

Jangan memberi anak Anda Tuhan yang marah dan gugup yang siap menghukum Anda atas kesalahan apa pun. Perilaku orang tua seperti itu dengan jelas menunjukkan bahwa mereka menghindari tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik.

Mendidik anak-anak dengan membangun hubungan ketakutan, memiliki Tuhan, gereja, pendeta, pendeta, iblis, neraka, polisi, sapi berwajah hitam, dll., Sebagai algojo atau hukuman, akhirnya menghasilkan manusia yang bukan mereka hormati institusi dan hina mereka yang menjalankan otoritas. Jenis pendidikan ini membangun rasa takut, bukan rasa hormat, karena hubungan kepercayaan tidak terjalin. Saat rasa takut berlalu, tidak ada lagi alasan untuk menurut.

Orang tua yang bertindak seperti ini ketika mendidik anak-anak mereka juga ikut bersalah karena menyesatkan anak-anak mereka. Gereja juga ikut andil, karena gagal menunjuk orang tua sebagai satu-satunya yang bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka. Negara juga bersalah karena mengemban peran sebagai pendidik, padahal kenyataannya hanya sebagai wahana transmisi ilmu pengetahuan.

Jika dasar-dasar pendidikan tidak digambarkan dalam keluarga, dan konsep-konsep seperti itu diterapkan dan dialami dalam hubungan keluarga, institusi manusia lainnya, seperti gereja dan negara, akan gagal.

Banyak orang tua mengerahkan diri untuk bekerja, belajar dan gereja, namun, mereka tidak menginvestasikan waktu untuk pendidikan anak-anak mereka. Pendidikan anak-anak berlangsung

penuh waktu dan tidak sehat untuk diabaikan kali ini.

Kapan mulai mendidik?

Kepedulian terhadap anak-anak biasanya muncul hanya ketika orang tua Kristen merasa bahwa anak-anak mereka menjauhkan diri dari institusi gereja. Banding menakutkan untuk pemaksaan dan pemaksaan, memaksa anak-anak untuk pergi ke gereja. Sikap seperti itu bahkan lebih keliru daripada tidak mendidik anak pada waktu yang tepat.

Pertanyaan-pertanyaan ini mengejutkan beberapa orang tua Kristen karena mereka tidak tahu apa peran mereka sebagai anggota masyarakat, dan apa misi mereka sebagai duta Injil. Orang tua Kristen tidak dapat mencampurkan kedua fungsi ini.

Orang tua Kristen mempunyai dua misi yang sangat berbeda: a) untuk mendidik anak-anak mereka menjadi anggota masyarakat, dan; b) mengumumkan janji-janji Injil yang luar biasa kepada anak-anak agar mereka tidak pernah menyimpang dari iman.

Misi-misi ini harus dijalankan sejak usia dini, mengurus pendidikan dan pelatihan warga negara secara simultan, tanpa mengabaikan ajaran firman kebenaran, yang menekankan kasih dan kesetiaan kepada Tuhan.

Sejak usia muda anak harus diajar untuk menghormati otoritas, dan melalui orang tua anak akan dilatih mengenai tunduk pada otoritas. Melalui saudara kandung, kakek nenek dan paman, anak akan belajar rasa hormat dan keramahan. Seperti teman, guru, tetangga, dan orang asing, anak akan mempelajari hubungan dengan dunia.

Bagaimana dengan Injil? Apa yang Alkitab rekomendasikan? Dalam Ulangan kita membaca yang berikut ini: "Dan kamu akan mengajar mereka kepada anak-anakmu dan berbicara tentang mereka ketika duduk di rumahmu, dan berjalan di sepanjang jalan, dan

berbaring dan bangun” (Ulangan 6: 7). Tentang cara hidup anak harus diajar setiap saat, yaitu di rumah, di jalan, saat tidur dan saat bangun tidur.

Instruksi ‘huruf’ suci adalah tanggung jawab orang tua! Mendelegasikan fungsi seperti itu kepada guru sekolah minggu tidak direkomendasikan oleh tulisan suci, terlebih lagi, ini membatasi waktu mengajar tentang Kristus menjadi seminggu sekali, untuk jangka waktu hanya satu jam. Sangat berbeda dari apa yang direkomendasikan tulisan suci: pengajaran harian.

Anak-anak dan masyarakat

Orang tua perlu membantu anak-anak memahami bahwa setiap orang berhutang kepatuhan kepada orang tua dan masyarakat. Pengajuan kepada orang tua hari ini adalah sebuah esai dan magang untuk pengajuan yang akan dibutuhkan oleh masyarakat, baik di sekolah maupun di tempat kerja.

Setelah diberi petunjuk, bahkan jika orang muda tidak mau mengikuti Injil Kristus, kita akan memiliki warga negara yang berkomitmen pada nilai-nilai sosial tertentu.

Salah satu masalah yang berhubungan dengan pendidikan anak-anak Kristen saat ini adalah mencampurkan pendidikan keluarga dengan gereja. Mendelegasikan tanggung jawab ke gereja untuk menyebarkan nilai-nilai sosiokultural adalah kesalahan besar. Ketika anak muda itu tumbuh besar dan kecewa dengan orang-orang tertentu di dalam institusi, dia akhirnya menjauh dari keanggotaan komunitas yang dia hadiri, dan pada saat yang sama dia memberontak terhadap semua jenis nilai sosial.

Ketika orang tua sadar bahwa mereka tidak menghasilkan anak untuk Tuhan, mereka menerapkan lebih banyak pada pendidikan dan penginjilan anak. Mereka juga tidak putus asa ketika melihat tunas mereka tidak ingin pergi ke gereja. Mereka tidak

akan merasa bersalah atau bertanggung jawab atas anak-anak mereka jika mereka tidak menangani beberapa masalah kelembagaan.

Namun perlu mendidik anak dengan mengajarkan firman Tuhan, tanpa lupa menularkan dan menanamkan nilai-nilai sosial. Pendidikan meliputi percakapan, permainan, omelan, peringatan, dll. Biarkan anak mengalami semua tahap kehidupan, dari masa kanak-kanak, remaja dan remaja.

Tapi, apa yang harus dilakukan ketika anak-anak menyimpang dari gereja? Pertama, perlu dibedakan apakah anak-anak telah menyimpang dari Injil atau menjauhkan diri dari lembaga tertentu.

Mengabaikan asas-asas dasar Injil membuat orang tua bingung apa artinya menjadi anak Allah dengan menjadi bagian dari gereja tertentu. Jika seorang anak bukan lagi seorang biasa di gereja, dia tidak boleh dicap tersesat, atau dia sedang berjalan ke neraka, dll.

Jika seseorang mengakui kebenaran Injil seperti yang dikatakan tulisan suci, itu berarti dia bukan orang tersesat, tetapi harus waspada hanya untuk kebutuhan untuk berkumpul. Mungkin perlu bagi orang tua untuk menyelidiki mengapa anak-anak mereka meninggalkan kebiasaan bertemu dengan orang Kristen lain.

Sekarang, jika putranya tidak mengakui kebenaran Injil dan terus berkumpul karena kebiasaan, kondisinya di hadapan Tuhan meresahkan. Apa yang dia ketahui tentang Injil? Apakah dia mengaku beriman akan Injil? Jika jawabannya negatif, maka perlu untuk mengumumkan kebenaran Injil, agar dia percaya dan diselamatkan, dan bukan hanya pengunjung gereja.